



Hubungan Antara Media Sosial (Tiktok) Dengan *Fear of missing out* Pada Mahasiswa Di IAKN Manado

ELMIA RAHEL TULUNG¹, FIENNY M. LANGI², MELISSA M. F. WATURANDANG³, YUNITA SUMAKUL⁴

¹Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

²Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

³Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

⁴Institut Agama Kristen Negeri Manado, Minahasa, Indonesia

¹elmiatulung@gmail.com, ²fennylangi@iaknmanado.ac.id, ³melissawaturandang@iaknmanado.ac.id, ⁴01yunitasumakul@iaknmanado.ac.id

Artikel history

Received	Revised	Accepted	Published
Kata Kunci : Media Sosial Tiktok, <i>Fear of missing out</i>	Abstrak <i>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara media sosial tiktok dengan fear of missing out pada mahasiswa di IAKN Manado. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang ada di IAKN Manado. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu angket/kuisisioner, dan populasi dalam penelitian ini seluruh mahasiswa di IAKN manado angkatan 2022 Prodi Psikologi Kristen dengan mengambil sampel sebanyak 34 orang di dalamnya 9 laki-laki dan 25 perempuan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian yang di dapat yaitu adanya hubungan positif dan signifikan antara media sosial tiktok dengan fear of missing out secara bersama-sama yang berarti H1 di dalam penelitian ini diterima. nilai R Square 0,59. Hal ini menunjukkan bahwa variabel x1 secara simultan memiliki hubungan yaitu sebesar 0,59 dengan variabel y. variabel independent media sosial tiktok mempunyai hubungan yang kuat dengan fear of missing out yaitu sebesar 0,59 atau 59%.</i>		
*Corresponding Author: ELMIA RAHEL TULUNG¹ Institut Agama Kristen Negeri Manado Email : elmiatulung@gmail.com			

Elmia Rachel Tulung, Fienny M. Langi, Melissa M. F. Waturandang, Yunita Sumakul. Hubungan Antara Media Sosial (Tiktok) Dengan *Fear of missing out* Pada Mahasiswa Di IAKN Manado. (2025). *Endunamou: Jurnal Psikologi*, 1 (1), 52-58.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi internet dijamin sekarang terus berkembang dengan sangat cepat di dalam kehidupan masyarakat, terutama pada kalangan mahasiswa. Dengan perkembangan teknologi banyak media sosial yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat khususnya pada mahasiswa sebagai sarana berkomunikasi yang mudah diakses melalui internet Penggunaan internet tidak hanya memberikan manfaat, tetapi juga memiliki efek negatif terhadap kehidupan sehari-hari manusia dan aktivitasnya (Sofana & Cisco, 2011).

Menurut Przyblyski, Murayam, DeHaan dan Gladwell, *Fear of missing out* (FOMO) ketidaknyamanan yang timbul dari rasa khawatir akan kehilangan pengalaman penting saat seseorang tidak dapat hadir, yang sering ditunjukkan dengan keinginan untuk tetap mengikuti kegiatan orang lain melalui internet (Przyblyski et al., 2013). Dalam pengertian diatas yang *Fear of missing out* (FOMO) adalah kecemasan seseorang akan kehilangan berita tentang apa yang dilakukan seseorang tau kelompok terdekat mereka. Adapun pendapat lain, menurut Marlina, jika seseorang tidak mengetahui apa yang dilakukan orang lain, hal ini termasuk penasaran (Marlina, 2017). Media sosial telah menjadi fenomena dunia yang memengaruhi berbagai dimensi

kehidupan manusia seperti kita berinteraksisosial, komunikasi dan perubahan sifat (Murcahyanto, 2023). Media sosial memberikan sebuah berita dalam bentuk informasi, gambar dan video dapat di akses melalui media sosial yang tidak tersedia dikomputer tetapi dapat melalui ponsel. Perkembangan internet di era yang semakin modern memunculkan berbagai aplikasi baru termasuk media sosial Tiktok.

Tiktok adalah layanan berbagai video dengan berdurasi singkat, dari 3 detik hingga 10 menit yang dimiliki oleh sebuah perusahaan asal Tiongkok, yang diluncurkan oleh Bytedance (perusahaan teknologi china) di Beijing, Tiongkok pada bulan September tahun 2016. Media sosial tiktok dapat terhubung dengan orang-orang yang ada di seluruh dunia, media sosial tiktok salah satu tempat bagi mahasiswa untuk mengekspresikan diri di depan publik serta menjadikan hiburan dan kreativitas. Tiktok juga telah berhasil menarik perhatian di dalamnya ada fitur-fitur seperti tombol love (sebagai ikon suka), fitur berkomentar, dan kemampuan berbagi konten dengan mudah telah memberikan pengalaman interaksi dan terlibat secara sosial kepada pengguna.

TikTok telah berhasil melejit di Indonesia karena beberapa faktor utama. Pertama, platform ini menawarkan format yang sangat mudah digunakan memungkinkan siapa pun untuk membuat dan berbagi konten dengan cepat dengan Fitur-fitur kreatif seperti efek khusus, filter. Pengguna sering kali merasa terlibat dalam komunitas yang aktif dan mendukung, yang memicu dorongan untuk terus berkontribusi dengan membuat konten baru dan musik yang tersedia secara luas memungkinkan pengguna untuk menciptakan konten yang menarik dengan mudah. Kemudahan ini dengan cara tidak langsung dapat menyebabkan seseorang mengembangkan ketagihan internet yang tinggi serta menunjukkan tanda-tanda kecanduan dalam menggunakan media sosial (tiktok).

Menurut Goritz, Sigh, & Voggeser, Beberapa ahli mengidentifikasi bahwa ketagihan internet juga dikenal dengan berbagai istilah seperti internet addiction, compulsive internet use, pathological internet use, problematic internet (Göriz et al., 2012). Orang yang kecanduan mungkin mereka tidak sadar bahwa mereka telah terjebak dalam kecanduan, karena mereka cenderung merasa bahwa penggunaan internet mereka masih dalam batas yang wajar. Mereka sulit untuk mengenali batas antara penggunaan yang sehat dan berlebihan. Kecanduan media sosial (tiktok), memang bisa memiliki dampak negatif terutama pada mahasiswa. Penggunaan berlebihan dapat mengakibatkan mereka menghabiskan lebih sedikit waktu untuk berinteraksi sosial langsung di dunia nyata, hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan memperoleh keterampilan sosial yang penting untuk aktivitas sehari-hari Selain itu, konten-konten yang sering tampil pada halaman tiktok mahasiswa atau dalam bahasa trend sekarang ini sering disebut dengan istilah FYP (Four Your Page) membuat mahasiswa cenderung meniru perilaku atau gaya hidup tertentu. Kebanyakan mahasiswa merasa takut ketinggalan jaman jika tidak mengikuti gaya hidup yang sedang trend di tiktok tanpa mempertimbangkan akibat yang akan terjadi dan konsekuensinya, Itu disebabkan mahasiswa terlalu terpaku pada apa yang mereka lihat ditiktok. Tiktok seringkali menjadi tolok ukur dalam hal popularitas yaitu mengacu pada sejauh mana mahasiswa ingin dikenal, begitu pula dalam hal relevansi, mahasiswa menganggap bahwa apa yang sering di tampilkan di

Tiktok adalah merupakan sesuatu yang penting, sehingga mahasiswa tersebut merasa ketinggalan jika tidak mengikuti secara berkala apa yang sering ditampilkan di tiktok.

METODE

Metode yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif bersifat asosiatif. Yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara media sosial tiktok dengan *fear of missing out* pada mahasiswa di Instiut Agama Kristen Negeri Manado. Variabel indenpenden dalam penelitian ini yaitu media sosial tiktok sedangkan variabel dependent yaitu *fear of missing out*. Lokasi peneletian bertempat di Kampus IAKN Manado, penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa di IAKN Manado Angkatan 2022 Prodi Psikologi Kristen. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu 34 Mahasiswa, 9 laki-laki dan 25 perempuan di IAKN Manado angkatan 2022 prodi Psikologi Kristen. Dalam pengumpulan data Ini peneliti menggunakan dua instrument yakni instrument untuk mengukur variabel X media sosial tiktok dan variabel Y *Fear of missing out* pengumpulan data dilakukan dengan Teknik pembagian angket atau kuesioner.

HASIL DAN DISKUSI

Deskripsi Data

Penelitian yang akan dilakukan ini di Institut Agama Kristen Negeri Manado, yang berlokasi di jalan Bougenville, Desa Tateli 1, Pineleng, Kecamatan Mandolang, Kabupaten Minahasa, Manado, Sulawesi Utara, 95661 Indonesia. Penelitian ini merupakkan penelitian deskriptif kuantitatif, Dimana peneliti ingin mengetahui atau ingin meneliti tentang hubungan antara media sosial tiktok dengan *fear of missing out* pada mahasiswa di Institut Agama Kristen Negeri Manado.

Subjek berdasarkan jenis kelamin

Tabel Jumlah Subjek Penelitian

Jenis kelamin	Mahasiswa	Persentase %
Laki- laki	9 mahasiswa	26 %
Perempuan	25 mahasiswa	74 %
JUMLAH	34 mahasiswa	100 %

Berdasarkan hasil pada tabel, di dapatkan informasi responden dengan orientasi laki-laki berjumlah 9 mahasiswa dengan persentase 26%, dan orientasi Perempuan berjumlah 25 mahasiswa dengan persentase 74%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 25 responden dengan 74% dari total sampel.

Subjek berdasarkan usia

Tabel subjek penelitian berdasarkan usia

Deskripsi sampel	Kategori	Jumlah	persentase
Usia	19	7	21%
	20	15	44%
	21	8	24%
	22	3	9%
	27	1	2%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang disajikan pada tabel data yang berhasil dikumpulkan dari responden yang berusia 19 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase 21%, responden yang berusia 20 tahun sebanyak 15 orang dengan persentase 44%, responden yang berusia 21 tahun sebanyak 8 orang dengan persentase 24%, responden berusia 22 tahun sebanyak 3 orang dengan persentase 9%, responden berusia 27 tahun sebanyak 1 orang dengan persentase 2%.

Pengujian Prasyarat Analisis

Gagasan mendasar untuk memilih statistik terkait pengujian untuk penelitian ini adalah pengujian prasyarat analisis. Peneliti ini menggunakan pengujian prasyarat dalam penelitian ini, yaitu terdiri dari dua pengujian: uji normalitas distribusi dan uji linearitas hubungan.

1. Uji normalitas

Uji yang digunakan untuk melihat apakah suatu informasi terdistribusi secara normal atau tidak. Sugiyono mengatakan bahwa penelitian ini tidak dapat menggunakan analisis data parametrik jika data tidak terdistribusi secara normal (Sugiyono, 2016). Uji Shapiro Wilk yang merupakan salah satu teknik statistik SPSS versi 25 digunakan dalam penelitian ini. Penelitian menggunakan aturan bahwa data terdistribusi secara normal jika $p > 0,05$. Sebaliknya $p < 0,05$, maka data dapat dikatakan tidak terdistribusi secara normal.

Tabel Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
MEDIA SOSIAL TIKTOK	.158	34	.031	.945	34	.088
FEAR OF MISSING OUT	.133	34	.131	.924	34	.022

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber data : *Software IBM SPSS 25 Statistik*

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data berdasarkan table maka dapat dinilai signifikan atau $p > 0,05$ pada variabel independen, media sosial tiktok diperoleh nilai 0,088 dan *fear of missing out* sebagai variabel dependen, diperoleh nilai sebesar 0,022. Sehingga dapat disimpulkan berdasarkan data bahwa kedua variabel dinyatakan berdistribusi secara normal.

Uji linearitas

Setiap pengujian hipotesis suatu hubungan atau kolerasi yang akan dilakukan dengan maksud ingin mengetahui apakah hubungan antara dua variabel penelitian tersebut memiliki hubungan linier atau tidak, harus menyertakan pengujian liniertitas (Imam Gunawan, 2016). Program SPSS versi 25 digunakan untuk melakukan pengujian liniertitas dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki hubungan linier atau tidak:

- Jika nilai dari (*Deviation for linearty*) signifikansi $> 0,05$, dapat dikatakan mempunyai hubungan linear.
- Jika nilai dari (*Deviation for linearty*) signifikansi $< 0,05$, dapat dikatakan tidak mempunyai hubungan linear (Dwi Priyatno, 2017).

Tabel HASIL Uji Linearitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
FEAR OF MISSING OUT * MEDIA SOSIAL TIKTOK	Between Groups	(Combined)	83.702	9	9.300	2.975	.016
		Linearity	56.453	1	56.453	18.057	.000
		Deviation from Linearity	27.249	8	3.406	1.089	.404
	Within Groups		75.033	24	3.126		
	Total		158.735	33			

Sumber data : Software IBM SPSS 25 Statistik

Berdasarkan hasil pengujian linearitas berdasar tabel tersebut, menunjukkan bahwa ada hubungan antara kedua variabel yang diteliti memiliki dan menghasilkan nilai probabilitas signifikan (sig.) yang melebihi dari nilai 0,05 yaitu 0,0404 . Hal tersebut berarti hubungan variabel independen dan dependen bersifat linear.

Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian prasyarat. Pengujian hipotesis merupakan metode pembuktian empiris yang menggunakan data yang diperoleh untuk mengonfirmasi atau menolak pendapat atau asumsi. Tujuan pengujih hipotesis adalah untuk menentukan apakah temuan penelitian tersebut tidak terkait atau terkait. Tujuan hipotesis adalah memastikan hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) menggunakan temuan uji korelasi *pearson product moment*. Keputusan berikut akan dibuat berdasarkan hasil hasil ini:

H0 : Tidak ada hubungan positif antara media sosial tiktok dengan *fear of missing out* pada mahasiswa di IAKN Manado.

H1 : Ada hubungan positif antara media sosial tiktok dengan *fear of missing out* pada mahasiswa di IAKN Manado.

Tabel Hasil Uji Hipotesis

		MEDIA SOSIAL TIKTOK	FEAR OF MISSING OUT
MEDIA SOSIAL TIKTOK	Pearson Correlation	1	.596**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
FEAR OF MISSING OUT	Pearson Correlation	.596**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

Sumber data : software IBM SPSS 25 Statistik

Uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan atau kolerasi positif antara media sosial tiktok dengan *fear of missing out*. Hasil uji kolerasi tersebut mendapat nilai kolerasi = 0,596 yaitu terdapat kolerasi positif antara kedua variabel tersebut. Ada kolerasi positif $0,596 > 0,05$ dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti tidak terdapat kolerasi negatif antara media social tiktok dengan *fear of missing out* pada mahasiswa di IAKN Manado.

Media sosial tiktok memiliki keterkaitan dengan *fear of missing out*, karena terdapat beberapa konten-konten yang bersifat positif. Mahasiswa yang menggunakan media sosial tiktok menjadikan tiktok sebagai salah satu sarana untuk menunjang ilmu pengetahuan di dalamnya bidang psikologi. Sebaliknya, jika media sosial tiktok hanya digunakan sebagai media hiburan maka akan mengganggu aktivitas pembelajaran bagi mahasiswa serta membuat ketergantungan.

Berdasarkan hasil analisis yang ada diketahui bahwa variabel media sosial tiktok dan *fear of missing out* mempunyai hubungan positif dan signifikan dengan mahasiswa di IAKN Manado. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa tingginya penggunaan media sosial tiktok semakin berdampak positif pada *fear of missing out* mahasiswa di IAKN Manado. Uji kolerasi Pearson Product menghasilkan koefisien kolerasi sebesar 0,596 yang menunjukkan bahwa media sosial tiktok dengan *fear of missing out* berkolerasi positif. Nilai signifikansi (Sig.) dalam penelitian ini menunjukkan oleh hasil analisis sebesar $0,00 < 0,05$ dapat diduga bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel media sosial tiktok dengan *fear of missing out* pada mahasiswa di IAKN manado. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Pratama Subagja (2022) dan Abdul Mutib (2023), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel media sosial tiktok dengan variabel *fear of missing out* pada mahasiswa. Oleh karena itu, dapat di tarik Kesimpulan H0 ditolak dan H1 diterima, yang menunjukkan bahwa terdapat kolerasi yang positif antara media sosial tiktok dan *fear of missing out* pada mahasiswa di IAKN Manado.

KESIMPULAN

Koefisien kolerasi sebesar 0,596 dapat diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan di Institut Agama Kristen Manado. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa program psikologi Kristen angkatan 2022 memiliki hubungan. Berdasarkan hasil nilai signifikan (sig.) sebesar $0,00 < 0,05$ dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara media sosial tiktok dengan *fear of missing out* pada mahasiswa di Institut Agama Kristen Manado. Semakin tinggi tingkat penggunaan media sosial tiktok, maka semakin tinggi pula tingkat *fear of missing out* pada mahasiswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat penggunaan media sosial tiktok, maka semakin rendah pula tingkat *fear of missing out* pada mahasiswa.

Dengan demikian, sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat kolerasi negatif antara media sosial tiktok dengan *fear of missing out* pada mahasiswa di IAKN Manado.

REFERENSI

- Dwi Priyatno. (2017). *Paduan praktis olah data menggunakan SPSS* (Rina Indiasuti Utami (ed.)). Penerbit Andi.
- Göritz, A. S., Singh, R. K., & Birgit Johanna Vögeser. (2012). *Encyclopedia of cyber behavior*. IGI Global.
- Imam Gunawan. (2016). *Pengantar statistika inferensial*. PT Raja Grafindo Persada.
- Marlina, R. D. (2017). Hubungan Antara Fear Of Missing Out (Fomo) Dengan Kecenderungan Kecanduan Internet Pada Emerging Adulthood. *Universitas Mercu Buana Yogyakarta*.
- Murcahyanto, H. (2023). Penggunaan Media Whatsapp pada Pembelajaran serta Pengaruhnya terhadap Motivasi dan Gaya Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(1), 13–30.
- Mutib, A. (2023). *Hubungan intensitas penggunaan media sosial Tiktok dengan fenomena fear of missing out FOMO pada remaja awal*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). Motivational, Emotional, And Behavioral Correlates Of Fear Of Missing Out. *Computers in Human Behavior*, 29(4), 1841–1848.
- Sofana, I., & Cisco, C. (2011). *Jaringan Komputer*. Penerbit Modula.
- Subagja, N. P. (2022). *Hubungan Antara Fear Of Missing Out Dengan Kecanduan Media Sosial (Tiktok) Pada Mahasiswa Pengguna Tiktok Di Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.